



Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Santri di Masa Pasca Covid-19 melalui Program Pengajaran TOEFL di SMA Berbasis Pesantren

Abdur Rofik¹, Christina²

^{1,2} Universitas Sains Alqur'an Wonosobo, Indonesia

ABSTRACT

IMPROVING SANTRI'S ENGLISH SKILLS IN THE POST-COVID-19 PERIOD THROUGH THE TOEFL TEACHING PROGRAM IN PESANTREN-BASED SMA. This Community Service (PKM) aims to improve English skills through the TOEFL teaching program for santri of PPTQ Al Asy'ariyyah Kalibebber, Wonosobo. The santri also received formal education at SMA Takhassus Alqur'an Wonosobo. One of the factors underlies this PKM is that these santri have never received TOEFL material. In addition, they also do not know what skills are tested on the TOEFL. The methods used in this PKM are (1) Preparation (by conducting a needs analysis through FGD with the English teachers), (2) Providing material (using lecture, presentation, question and answer methods, as well as practice questions and discussions), and (3) evaluating the success of PKM (by holding a TOEFL-Like Test). Based on the results of the PKM evaluation, the team concluded that this service activity reached the standard according to the specified target because it was able to provide participants with an understanding of the skills tested in the TOEFL-Like Test. In addition, the first experience of 27 santri in the TOEFL-Like Test with a mean score of 376.70 from those who initially did not have knowledge of the TOEFL was a pretty good achievement. The evaluation results also showed that of the three skills tested, the students had weaknesses in structure and written expression, and the best in reading skills, while listening skills were in expression of structural and writing skills as well as reading skills.

Keywords: English Proficiency, Pesantren and English, Santri's English, TOEFL and Pesantren, TOEFL-Like Test.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
08.06.2021	14.09.2021	15.10.2021	15.11.2021

Suggested citation

Rofik, A., & Christina. (2021). Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Santri di Masa Pasca Covid-19 Melalui Program Pengajaran TOEFL di SMA Berbasis Pesantren. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1051-1058. <https://doi.org/10.30653/002.202064.881>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/881>

¹ Corresponding Author: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Alqur'an Wonosobo, Jl. K.H. Hasyim Asy'ari, Km 03, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah 56351, Indonesia. Email: abdur.rofik32@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal keberadaanya pesantren merupakan lembaga pendidikan informal. Namun seiring perkembangan zaman, pesantren beradaptasi dengan membuka sekolah formal untuk memfasilitasi santri dan santriwati (selanjutnya ditulis santri) untuk mendapatkan pendidikan sesuai kurikulum nasional. Oleh karena itu, pesantren menjadi magnet tersendiri bagi para orang tua untuk memberikan pendidikan formal [berdasar pada kurikulum nasional] dan informal [berdasar pada pendidikan diniyah Islamiyah] anak-anak mereka melalui pondok pesantren. Banyak pesantren menentukan standar capaian yang bagus dan standar capaian tersebut berhasil diterapkan pada anak didik mereka. Salah satu dari pesantren tersebut adalah PPTQ Al Asy'ariyah.

PPTQ Al Asy'ariyah yang didirikan pada tahun 1832 (Kamal, 2020) merupakan lembaga pendidikan pesantren tertua di kota Wonosobo. Lokasinya berada di desa Kalibeber, PPTQ ini pada awalnya merupakan pesantren yang mendidik santri untuk menghafalkan Al Qur'an. Namun pada tahun 1986 pesantren ini mendirikan sekolah formal. Sejak mendirikan sekolah formal, tidak kurang dari 4000 santri setiap tahun mendaftarkan diri di pesantren ini. Berbagai inovasi dilakukan pesantren untuk meningkat kualitas SDM para santri. Selain menghafalkan Al Qur'an, santri yang memiliki bakat bahasa diberi fasilitas khusus, yakni asrama bahasa. Lembaga pendidikan Islam pada perkembangannya terbiasa menerapkan dwi/multi bahasa pada peserta didiknya melalui berbagai pendekatan pengajaran (lihat, Bin-Tahir, 2017; Hidayah & Rofik, 2017; Di asrama ini santri diwajibkan untuk berkomunikasi dengan dua bahasa sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun salah satu dewan guru [dalam wawancara] menjelaskan bahwa santri terkadang melakukan alih kode atau campur kode ketika mereka berinteraksi dengan kawan mereka di asrama, mereka tetap bersemangat untuk mencapai kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik, yakni bahasa Inggris.

Melihat antusiasme santri untuk belajar bahasa Inggris, kami berinisiatif untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di pesantren tersebut. Oleh karena itu, setelah berdiskusi dengan dewan guru mata pelajaran bahasa Inggris, kami memutuskan untuk mengajarkan materi *TOEFL* [*Test of English as Foreign Language*]. Beberapa hal yang mendasari secara kuat PKM kami dengan pengajaran materi *TOEFL* adalah kenyataan bahwa santri belum pernah mendapatkan pelajaran *TOEFL* dari asatidz di asrama bahasa maupun guru di sekolah formal. Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan ketika berdiskusi dengan dewan guru bahasa Inggris. Dalam kesempatan yang lain, interaksi kami dengan santri ketika di kelas juga mengungkap bahwa mereka belum mengetahui istilah *TOEFL*. Selain itu, mereka juga belum pernah mempelajari secara mandiri materi *TOEFL*. Kemudian, penelitian studi kasus yang dilakukan Rofik, Christina, & Hidayah (2020) juga mengemukakan bahwa siswa pada perguruan tinggi Islam memiliki kecapakan bahasa Inggris tingkat dasar pada kategori *TOEFL-Like Test*. Sebagai tambahan, penelitian Rofik (2020) juga mengungkapkan bahwa sekolah berbasis pesantren masih menggunakan buku materi ajar bahasa Inggris yang mengandung kekurangan di sekolah. Hal ini ia kemukakan setelah mengevaluasi buku ajar SMK Takassus Alqur'an dengan menggunakan kriteria buku teks dari

Cunningswoth. Sehingga PKM ini merupakan usaha kami untuk ikut meningkatkan kualitas SDM dalam ranah bahasa bagi santri.

METODE

PKM melibatkan 27 santri. Selain belajar agama di pesantren, santri tersebut juga belajar pendidikan umum di SMA Takhassus Alqur'an. SMA Takhassus Alqur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan yayasan Al Asy'ariyah. Karena keterbatasan fasilitas di pesantren, pengabdian dilakukan di ruang kelas SMA Takhassus Alqur'an. Terkait pelaksanaan PKM, mengingat PKM dilakukan pada masa pasca Covid-19 maka kami melakukan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, 27 peserta dalam kegiatan PKM kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Hal ini diputuskan untuk mempermudah penerapan *social distancing*. Selain itu, peserta dan pelaksana PKM juga diwajibkan untuk mengenakan masker selama kegiatan dilaksanakan.

Terkait implementasi tahapan yang dilakukan, Tim PKM mengimplementasikan tiga tahapan dalam pengabdian ini. Tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi keberhasilan kegiatan PKM. Secara detail tiap tahapan yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persiapan PKM

Pada bulan Maret 2021, tim PKM mengadakan survei ke lokasi kegiatan PKM. Survei ini dilakukan untuk mengetahui informasi detail yang mendukung keberhasilan PKM. Detail informasi yang kami kumpulkan antara lain, kondisi mitra PKM, situasi mitra PKM di lapangan, penentuan lokasi PKM, dan analisis tentang kebutuhan mitra PKM. Selain itu, pada kesempatan ini, kami juga meminta izin kesediaan mitra PKM terhadap kegiatan PKM yang kami lakukan. Setelah mendapatkan kesepakatan, tim PKM memberikan pertimbangan materi PKM yang akan diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang kami diskusikan sehingga mitra dapat menyiapkan hal-hal terkait untuk keberhasilan program ini. Kemudian tim dan mitra PKM menentukan waktu pelaksanaan PKM pada bulan berikutnya, yakni April 2021.

Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama dua hari dengan durasi waktu 150 menit pada hari pertama dan 120 menit pada hari kedua. Adapun pembelajaran KPM dengan tema "Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Santri di Masa Pasca Covid-19 Melalui Program Pengajaran TOEFL di SMA Berbasis Pesantren" meliputi 2 tahap, yakni pemberian materi dan evaluasi. Materi tersebut antara lain kecakapan mendengarkan (*listening*), struktur dan ekspresi menulis (*structure and written expression*), dan kecakapan membaca (*reading*). Adapun materi terkait TOEFL-Like Test yang kami ajarkan merujuk pada Phillip (2001) & Sharpe (2008). Untuk membiasakan diri peserta PKM dengan TOEFL, dalam tahap pemberian materi, tim melakukan strategi ceramah, presentasi, tanya jawab dan latihan mengerjakan soal dan pembahasannya untuk setiap kecakapan (*skill*) bahasa Inggris sesuai dengan materi yang diujikan dalam TOEFL-Like Test.

Materi Kecakapan mendengarkan yang diajarkan pada PKM di sekolah pesantren ini meliputi 3 tipe soal dalam kecakapan mendengarkan (*listening comprehension*) antara lain percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog. Adapun materi pengabdian dari tipe pertama meliputi *focusing on the last line, choosing answers with synonyms, similar sound, prediction of who, what, and where, negative expression, suggestion, negative expression with comparasion, wishes, dan untrue condition*. Kemudian, materi tipe kedua listening yang diajarkan adalah *anticipating the topics, anticipating the questions, determining the topics, dan drawing conclusion about what, who, when, and where*. Sedangkan materi *listening comprehension* tipe ketiga yang diajarkan sama dengan materi yang diberikan pada tipe kedua.

Untuk menguatkan pemahaman peserta PKM, kami juga memberikan materi sesuai kebutuhan untuk menjawab sesi 2 dari *TOEFL-Like Test*. Secara rinci, materi tersebut meliputi *verbs, auxiliary verbs, nouns, pronouns, modifiers, comparative, connectors, sentences and clauses, subject-verbs agreement, introductory verbal modifiers, parallel structure, dan redundancy*. Untuk materi sesi ketiga (*Reading comprehension*), kami memberikan materi sebagai berikut *determining main ideas, stated detail information, unstated detail information, pronoun references, implied detail questions, paragraph transition, definition from structural clues, determining the meaning of word parts, dan using context to determine meaning*.

Evaluasi Ketercapaian

Setelah mendapatkan materi, kemampuan bahasa Inggris peserta PKM diukur dengan menggunakan ujian. Ujian yang dimaksud adalah ujian *TOEFL-Like Test*. Hal ini dilakukan untuk melihat daya serap peserta terhadap materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, ujian yang kami lakukan bisa dijadikan rujukan untuk pelaksanaan PKM berikutnya dengan melihat hasil yang mereka capai. Hasil ini diperoleh dengan menilai tiap komponen kecapakan yang diujikan dalam *TOEFL-Like Test* yang didapatkan oleh santri. Setelah dikonversi, hasil yang mereka capai dianalisis dengan menggunakan analisis frekuensi dan deskriptif program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris santri khususnya terkait TOEFL. Adapun tujuan tersebut disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan yang tim PKM peroleh. *Need analysis* dilakukan melalui FGD dengan guru bahasa Inggris di sekolah berbasis pesantren (SMA Takhasus Alqur'an). Berdasarkan temuan FGD maka tim PKM memberikan solusi alternatif kepada mitra PKM dalam ranah kecakapan bahasa Inggris. Secara praktek PKM dilaksanakan dengan menyiapkan sumberdaya yang dibutuhkan guna kesuksesan kegiatan PKM. Sumberdaya yang dimaksud yakni tim pengajar materi *TOEFL* dari Fakultas Bahasa dan Sastra. Tim pengajar pada kegiatan PKM ini terdiri dari dua dosen. Keduanya berpengalaman dalam bidang linguistik dan linguistik terapan. Selain itu, tim juga menyiapkan sarana penunjang kegiatan PKM, seperti modul. Sedangkan sarana prasarana yang disiapkan mitra misalnya, ruang belajar, alat tulis, *loud speaker* dan proyektor.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Analisis Kebutuhan

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 270 menit. Sasaran PKM adalah santri PPTQ Al Asy'ariyah Kalibeyer Wonosobo. Santri tersebut mengambil pendidikan agama di pesantren. Selain itu, mereka juga mendapatkan pendidikan formal di SMA takhasus Alqur'an. Fokus PKM ini adalah pengajaran materi *TOEFL*. Kemampuan (*skill*) yang sering diujikan di *TOEFL-Like Test* diajarkan melalui metode presentasi dan tanya jawab. Untuk menguatkan pemahaman santri, beberapa soal latihan yang meliputi setiap *skill* juga dibahas bersama-sama di dalam kelas. Selama kegiatan PKM, santri terlihat sangat antusias. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan PKM. Mereka juga sangat termotivasi untuk meningkatkan kebalitas bahasa. Hal ini tercermin dalam interaksi yang katif antara peserta dan tim PKM dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Setiap santri juga memiliki modul untuk membantu mereka untuk mempermudah mengikuti materi *TOEFL*.



Gambar 2. Situasi Kegiatan Pembelajaran Materi *TOEFL*

Setelah santri memperoleh materi *TOEFL*, selanjutnya mereka mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program evaluasi melalui ujian *TOEFL-Like Test*. Evaluasi ini memiliki dua fungsi dalam KPM, yakni untuk mengukur daya serap santri terhadap materi yang diberikan dan untuk mengukur ketercapaian program KPM dalam upaya peningkatan kapabilitas bahasa Inggris santri. Hasil ujian *TOEFL-Like Test* dapat dilihat pada tabel 1 dalam statistik frekuensi. Kemudian untuk statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Statistik Frekuensi Skor Kumulatif

	Skor	Frekuensi	Persentasi(%)	Persentasi Kumulatif (%)
Valid	320	1	3.7	3.7
	333	1	3.7	7.4
	337	1	3.7	11.1
	340	2	7.4	18.5
	343	1	3.7	22.2
	347	1	3.7	25.9
	353	1	3.7	29.6
	357	2	7.4	37.0
	360	1	3.7	40.7
	363	1	3.7	44.4
	377	3	11.1	55.6
	383	2	7.4	63.0
	387	2	7.4	70.4
	390	2	7.4	77.8
	403	1	3.7	81.5
	407	1	3.7	85.2
	423	1	3.7	88.9
	427	1	3.7	92.6
	450	1	3.7	96.3
	460	1	3.7	100.0
Total		27	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 1, dari 27 santri yang terlibat dalam kegiatan peningkatan bahasa Inggris program PKM mencapai skor yang cukup bervariasi, tepatnya ada 20 variasi capaian. Adapun skor minimal yang dicapai adalah 320 yang didapat oleh satu santri. Adapun skor maksimal adalah 460 yang juga dicapai oleh satu santri. Jumlah terbanyak (3 atau 11,1% santri) mencapai skor 377. Dari 27 santri tersebut, 6 diantaranya mendapatkan skor di atas 400. Kemudian, 7 santri mendapatkan skor kurang dari 350, dan 12 santri mencapai skor di atas 350 s/d 390.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Untuk Setiap Kecakapan

	Jumlah Peserta PKM (N)	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Deviasi Std.
Listening	27	25	44	37.96	4.832
Structure	27	29	48	36.41	4.830
Reading	27	28	54	38.63	5.898
Skor	27	320	460	376.70	35.332
Valid N	27				

Dari data tabel 2, PKM untuk peningkatan kecakapan bahasa Inggris, santri memperoleh nilai minimal pada sesi mendengarkan 25 dan nilai maksimal 44. Adapun untuk sesi 2, skor minimal yang dihasilkan adalah 29 dan skor maksimalnya adalah 48. Sedangkan untuk sesi 3 (kecakapan membaca), santri mencapai skor minimal 28 dan skor maksimal adalah 54. Jika dilihat dari hasil skor rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa santri mendapat skor paling sedikit di sesi 2 (struktur dan ekspresi menulis) yaitu 36.41. Sedangkan pada sesi kecakapan membaca santri mencapainya sebagai capaian tertinggri dari tiga sesi yang diujikan dalam *TOEFL-Like Test*, yakni 38.63.

sedangkan pada sesi pertama (kacakapan mendengarkan), santri mencapai skor diantara sesi 2 dan 3, dengan skor capaian 37.96.

Dengan melihat antusiasme dan hasil belajar santri serta melihat nilai kemanfatan, sebagai hasil tindak lanjut dari PKM ini, pihak SMA Takhassus sebagai sekolah berbasis pesantren dan TIM PKM Fakultas Bahasa dan Sastra UNSIQ membuat kesepakatan bersama bahwa PKM serupa akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan SDM dalam bidang bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan proses PKM yang bertujuan meningkatkan kecakapan bahasa Inggris santri di sekolah berbasis pesantren (survei, pelaksanaan, dan evaluasi) dapat disimpulkan bahwa santri lemah dalam kecakapan struktur dan ekspresi menulis bahasa Inggris, dan paling bagus pada kecakapan membaca, sedangkan pada kecakapan mendengarkan, santri memiliki kecakapan diantara kedua kecakapan tersebut. Namun demikian, mengingat PKM dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat maka capaian santri seperti yang tercermin dari skor dalam *TOEFL-Like Test* menunjukkan bahwa PKM mencapai target dalam peningkatan kecakapan bahasa Inggris. Selain itu, dengan capaian rata-rata skor *TOEFL-Like Test* 376.70 yang santri peroleh menunjukkan bahwa santri mencapai nilai yang cukup memuaskan mengingat mereka sebelumnya tidak mengetahui dan belum pernah belajar *TOEFL* dari guru maupun belajar sendiri. Berdasarkan hasil dari tahap evaluasi, PKM ini menyarankan bahwa kemampuan santri perlu ditingkatkan dalam hal struktur dan ekspresi menulis dalam *TOEFL-Like Test*. Selain itu, penelitian untuk memaksimalkan kecakapan mendengarkan dan membaca dapat dilakukan dengan melihat tingkat kesalahan yang masih sering dilakukan oleh santri ketika menjawab soal *TOEFL-Like Test*. Sehingga santri memiliki kecakapan bahasa Inggris yang lebih bagus.

REFERENSI

- Bin Tahir, S. Z. (2017). Multilingual teaching and learning at Pesantren Schools in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 89, 74-94.
- Hidayah, A., & Rofik, A. (2017, November). Bilingual education in Al Adzkiya elementary school in Wonosobo. In *International Conference on Education*. Vol. 1, No. 1 (pp. 1-9).
- Kamal, F. (2020). *Charismatic Leadership: Peranan, Pemikiran dan Pandangan Hidup K.H. Muntaha Wonosobo*. Wonosobo: Bimalukar Kreativa.
- Phillips, D. (2001). *Longman complete course for the TOEFL test: Preparation for the computer and paper tests*. New York: Addison-Wesley Longman, Inc.
- Rofik, A., Christina, C., & Hidayah, A. (2020). An English Profeciency Study on Students of Developing Islamic Higher Education. *Linguits: Journal of Linguistics and Language*. 6(2). 86-97.

Rofik, A. (2020). An EFL Textbook Evaluation for Grade Ten Used in Takhassus Alqur'an Vocational School Wonosobo. *CLLiENT: Journal of Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching*, 2(1). 42-53.

Sharpe, P. J. (2008). *Barron's Practice Exercises for the TOEFL 6th Edition*. Jakarta: Bina Aksara Publishing, Co.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Abdur Rofik, Christina.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)